

**SINERGISITAS SEKOLAH, MASYARAKAT DAN PEMERINTAH  
DALAM IMPLEMENTASI MANAJEMEN BERBASIS SEKOLAH (MBS)  
(Studi Kasus di SMP Negeri 1 Palas Kecamatan Palas Lampung Selatan)**

Oleh:

**Kurniawan Juli Trianto, Sumadi, Alben Ambarita**

FKIP Unila: Jl. Prof. Dr. Soemantri Brojonegoro No.1 Bandar Lampung  
+6281274643024

E-mail: [kurniawanjulitrianto@gmail.com](mailto:kurniawanjulitrianto@gmail.com)

**Abstract: Synergy of School, Community, and Government in School Base Management (MBS).** The purpose of this research is to identify and describe: 1) PAKEM management in SMPN I Palas, 2) Principal commitment in the implementation of PAKEM in SMPN I Palas, 3) Attitudes of teacher in the implementation of PAKEM in SMPN I Palas, 4) Participation of *stakeholders* in the implementation of PAKEM in SMPN I Palas. This study used a qualitative approach with case study design. Data collect techniques with interview, documentation and observation. Sources data consists of the principal/headmaster, Indonesian Languages teacher, English teacher, Physical education and health teacher, math teacher, science teacher. The committee of school, students, and the school superintendent. The result of the research show that, 1) PAKEM management implementation in SMPN I Palas beginning of the planning of learning organization, learning implementation, and evaluating of learning, 2) The principal/headmaster remain commitment to implementing Active Learning (PAKEM) in SMPN I Palas feeling the benefits both student and teacher. The principal/headmaster efforts are always motivated their teachers to always carry PAKEM to achieve quality learning goals, 3) The attitudes of teachers in implementation of active learning (PAKEM) is a very important factor for the success of learning. The teachers at will to improve the learning outcomes desired, 4) The participation of *stake holders* in the implementation of PAKEM in SMPN I Palas is inseparable from the support of the school in form of moral.

**Keywords** : School Based Management, Active Learning management effective creative fun and the role of stakeholders.

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui dan mendeskripsikan tentang, 1) Manajemen PAKEM di SMP Negeri 1 Palas, 2) Komitmen kepala sekolah dalam pelaksanaan PAKEM di SMP Negeri 1 Palas, 3) Sikap guru dalam pelaksanaan PAKEM di SMP Negeri 1 Palas, 4) Peran serta *stakeholders* dalam pelaksanaan pembelajaran PAKEM di SMP Negeri 1 Palas. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan rancangan studi kasus. Teknik pengumpulan data dengan wawancara, dokumentasi dan observasi. Sumber data terdiri dari Kepala Sekolah, Guru, Komite Sekolah, Pengawas Sekolah dan Siswa. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, 1) Pelaksanaan manajemen PAKEM di SMP Negeri 1 Palas diawali dari kegiatan perencanaan pembelajaran, pengorganisasian

pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi pembelajaran, 2) Kepala sekolah tetap berkomitmen melaksanakan PAKEM di SMP Negeri 1 Palas dengan senantiasa memberikan dukungan moril dan matriil, 3) Sikap guru dalam pelaksanaan PAKEM di SMP Negeri 1 Palas memiliki kedisiplinan dan tanggungjawab serta kemauan yang kuat untuk meningkatkan hasil pembelajaran yang diinginkan, 4) Peran serta *stakeholders* dalam pelaksanaan pembelajaran PAKEM di SMP Negeri 1 Palas sangat tinggi adapun dukungan yang diberikan dalam bentuk moril dan matriil.

**Kata Kunci :** Manajemen Berbasis Sekolah, Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif Menyenangkan, dan Peran serta *Stakeholders*.

Manajemen pendidikan mutakhir yang diterapkan di Indonesia saat ini adalah Manajemen Berbasis Sekolah (MBS). Disebut demikian karena Manajemen Berbasis Sekolah memberikan kewenangan terhadap sekolah untuk melakukan pengelolaan dan perbaikan kualitas secara terus menerus, di antaranya penyelenggaraan Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan. Karena pembelajaran ini dirancang untuk mengaktifkan siswa, mengembangkan kreativitas sehingga efektif namun tetap menyenangkan.

Penerapan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) contohnya PAKEM di dalam kelas, memerlukan guru yang kreatif dan inovatif serta guru yang selalu mau mencoba melakukan pembaharuan, inovasi dan selalu mau mencoba sesuatu yang baru. Mau membandingkan antara yang biasa dilakukan dan dengan yang belum pernah dilakukan. Bahkan PAKEM memerlukan guru yang siap untuk melakukan pengembangan dan penyempurnaan dalam proses pembelajarannya. Pendekatan pembelajaran yang memungkinkan peserta didik melakukan kegiatan yang beragam untuk

mengembangkan keterampilan, sikap dan pemahaman dengan penekanan kepada belajar sambil bekerja, sementara guru menggunakan berbagai sumber dan alat bantu belajar termasuk pemanfaatan lingkungan supaya belajar lebih menarik, menyenangkan dan efektif. Kondisi tersebut di atas menggambarkan kondisi nyata pelaksanaan PAKEM di SMP Negeri 1 Palas.

Kepala sekolah dan guru SMP Negeri 1 Palas menyadari bahwa PAKEM bermanfaat untuk menunjang kegiatan pembelajaran di kelas. Saat ini program UNICEF di SMP Negeri 1 Palas telah lama selesai, kemudian timbul suatu permasalahan bagaimanakah penerapan PAKEM di SMP Negeri 1 Palas yang sebenarnya apabila dikaitkan dengan manajemen pembelajaran, komitmen kepala sekolahnya, sikap guru-guru di SMP Negeri 1 Palas dan peran serta *stakeholders* di SMP Negeri 1 Palas. Hal inilah yang menjadi pokok permasalahan yang menarik untuk dikaji dan dibahas. Walaupun saat ini kondisi di SMP Negeri 1 Palas masih terlihat kegiatan pembelajaran yang bercirikan PAKEM, misalkan dengan metode diskusi kelas, pemodelan dan pengamatan. Tampak

antusias siswa dengan merasa senang dan nyaman mengikuti pembelajaran dengan metode pembelajaran PAKEM yang disampaikan oleh guru.

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis dan mendeskripsikan:

- 1) Manajemen PAKEM di SMP Negeri Palas Kecamatan Palas Kabupaten Lampung Selatan.
- 2) Komitmen kepala sekolah dan guru dalam pelaksanaan PAKEM di SMP Negeri 1 Palas Kecamatan Palas Kabupaten Lampung Selatan.
- 3) Sikap guru dalam pelaksanaan PAKEM di SMP Negeri 1 Palas Lampung Selatan.
- 4) Peran serta *Stakeholders* dalam pelaksanaan pembelajaran PAKEM di SMP Negeri 1 Palas Kecamatan Palas Kabupaten Lampung Selatan.

Fungsi manajemen adalah elemen-elemen dasar yang akan selalu ada dan melekat di dalam proses manajemen yang akan dijadikan acuan oleh manajer dalam melaksanakan kegiatan untuk mencapai tujuan. Kegiatan proses manajemen diawali dari kegiatan: Perencanaan (*Planning*), Pengorganisasian (*Organizing*), Menggerakkan (*Actuating*), dan Pengendalian (*Controlling*). Terry dalam Mulyono (2008 : 23 ).

Manajemen pendidikan yang paling muthir saat ini adalah MBS atau kepanjangan dari Manajemen Berbasis Sekolah. Manajemen pendidikan ini dikatakan demikian karena model manajemen ini memberikan otonomi yang luas kepada sekolah. Menurut Umiarso & Imam Gojali (2011 : 70) Manajemen

Berbasis Sekolah (MBS) adalah memberikan kewenangan terhadap sekolah untuk melakukan pengelolaan dan perbaikan kualitas secara terus menerus. Dapat juga dikatakan bahwa manajemen berbasis sekolah pada hakikatnya adalah penyerasian sumber daya yang dilakukan secara mandiri oleh sekolah dengan melibatkan semua kelompok kepentingan (*stakeholder*) yang terkait dengan sekolah secara langsung dalam proses pengambilan keputusan untuk memenuhi kebutuhan peningkatan mutu sekolah atau untuk mencapai tujuan pendidikan nasional.

Berdasarkan pendapat di atas bahwa Manajemen Berbasis Sekolah menekankan proses pendidikan pada ; 1) peningkatan kinerja organisasi sekolah, 2) proses pembelajaran, 3) pengelolaan sumber daya, 4) administrasi, contohnya implementasi PAKEM di suatu sekolah.

PAKEM adalah singkatan dari Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan. Aktif dimaksudkan bahwa dalam proses pembelajaran guru harus menciptakan suasana sedemikian rupa sehingga siswa aktif si pembelajar dalam membangun pengetahuannya. Kreatif yang dimaksud siswa mampu menghasilkan sesuatu untuk kepentingan dirinya dan orang lain. Kreatif juga dimaksudkan agar guru menciptakan kegiatan belajar yang beragam sehingga memenuhi berbagai tingkat kemampuan siswa. Menyenangkan adalah suasana belajar mengajar yang menyenangkan sehingga siswa memusatkan perhatiannya secara

penyakit pada belajar. Keadaan aktif dan menyenangkan tidaklah cukup jika proses pembelajarannya tidak efektif, yaitu tidak menghasilkan apa yang harus dikuasai siswa setelah pembelajaran berlangsung. Jadi selain aktif, kreatif dan menyenangkan pembelajaran itu hendaklah dapat menciptakan proses yang baik sehingga menghasilkan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai. Menurut Suparlan (2001 : 94) PAKEM menganut paradigma pembelajaran yang berpusat pada siswa (*Students Centered*) dari pada berpusat pada guru (*Teachers Centered*). Berdasarkan teori pembelajaran (*learning theory*) yang ada (1) belajar merupakan proses individual, (2) belajar merupakan proses sosial, (3) belajar akan lebih efektif jika dilaksanakan dalam suasana yang menyenangkan, (4) belajar merupakan proses seumur hidup, (5) belajar merupakan proses untuk membangun makna kehidupan.

Berdasarkan definisi di atas, model pembelajaran dengan PAKEM sangat tepat dalam mencapai tujuan pembelajaran karena menganut paradigma pembelajaran yang berpusat kepada siswa dan teori pembelajaran yang ada.

Komitmen merupakan ikatan jiwa yang terjadi karena berbagai factor yang mempengaruhi untuk berusaha sebaik mungkin dan berdedikasi kepada pimpinan dan lembaganya. Menurut Robbins dan Judge (2007) mendefinisikan komitmen sebagai suatu keadaan dimana seorang individu memihak organisasi serta tujuan-tujuan dan keinginannya untuk mempertahankan keanggotannya dalam organisasi. Sementara itu

menurut Steers dalam Sismarni (2009 : 1) mendefinisikan komitmen organisasi sebagai rasa identifikasi (kepercayaan terhadap nilai-nilai organisasi), keterlibatan (kesediaan untuk berusaha sebaik mungkin demi kepentingan organisasi), dan loyalitas (keinginan untuk tetap menjadi anggota organisasi yang bersangkutan) yang dinyatakan oleh seorang pegawai terhadap organisasinya. Steers berpendapat bahwa komitmen organisasi merupakan kondisi dimana pegawai sangat tertarik terhadap tujuan, nilai-nilai, dan sasaran organisasinya. Komitmen terhadap organisasi artinya lebih dari sekedar keanggotaan formal, karena meliputi sikap menyukai organisasi dan kesediaan untuk mengusahakan tingkat upaya yang tinggi bagi kepentingan organisasi demi pencapaian tujuan.

Berdasarkan beberapa definisi yang diuraikan di atas dapat disimpulkan bahwa komitmen merupakan suatu ikatan psikologis karyawan pada organisasi ditandai dengan adanya : 1) kepercayaan dan penerimaan yang kuat terhadap tujuan dan nilai-nilai organisasi, 2) kemauan untuk mengusahakan tercapainya kepentingan organisasi, 3) keinginan yang kuat untuk mempertahankan kedudukan sebagai anggota organisasi.

Sikap sangat dibutuhkan dalam upaya melakukan tindakan pada suatu kegiatan, tanpa adanya sikap yang kuat maka kinerja yang diharapkan tidak mungkin tercapai. Menurut Muller (dalam Purnomo 1986 : 3) yang menyampaikan 5 definisi sikap menurut berbagai ahli (1) Sikap adalah afeksi untuk atau

melawan, penilaian tentang , suka atau tidak suka, tanggapan positif/negatif terhadap suatu objek psikologis(Thurstone). (2) Sikap adalah kecenderungan untuk bertindak ke arah atau melawan suatu faktor lingkungan (Emory Bogardus). (3) Sikap adalah kesiapsiagaan mental atau saraf (Goldon Allport). (4) Sikap adalah konsistensi dalam tanggapan terhadap objek-objek sosial (Donald Cambell). (5) Sikap merupakan tanggapan tersembunyi yang ditimbulkan oleh suatu nilai (Ralp Linton, ahli antropologi kebudayaan). Sementara itu, Sudjana (2008 : 18) berpendapat bahwa , sikap artinya kesiapan dan kesediaan guru terhadap berbagai hal yang berkenaan dengan tugas dan profesinya. Misalnya sikap menghargai pekerjaannya, mencintai dan memiliki perasaan senang terhadap mata pelajaran yang dibinanya, sikap toleransi terhadap sesama teman profesinya, memiliki kemauan yang keras untuk meningkatkan hasil pekerjaannya.

Berdasarkan pendapat berbagai ahli di atas bahwa sikap guru adalah kecenderungan bertindak dalam kesiapan dan kesediaan mental melalui pembelajaran. Sikap guru ini dapat berupa kesabaran, tanggung jawab, motivasi, kedisiplinan guru dalam proses belajar mengajar, dan kemauan untuk meningkatkan hasil pekerjaannya.

Partisipasi dalam berorganisasi dalam menjalani kehidupan, manusia mempunyai beberapa kebutuhan seperti kebutuhan biologis, kebutuhan sosial, kebutuhan cita-cita, dan lain-lain. Menurut Erdawati dalam

Muhidin (2010 : 1) Partisipasi masyarakat diartikan sebagai pengaturan yang berkaitan dengan keikutsertaan / kontribusi dan tanggung jawab secara fisik, mental, dan emosional baik yang dilakukan perorangan maupun kelompok masyarakat dalam pelaksanaan kegiatan pendidikan di sekolah. Sementara itu, Pongtuluran & Brahim dalam Muhidin (2010 : 1) mengungkapkan bahwa: “Partisipasi dapat berarti bahwa pembuat keputusan mengikutsertakan kelompok atau masyarakat luas terlibat dalam bentuk saran, pendapat, barang, keterampilan, bahan atau jasa. Partisipasi juga dapat berarti bahwa kelompok mengenal masalah mereka sendiri, mengkaji pilihan sendiri, membuat keputusan dan memecahkan permasalahan mereka sendiri.”

Berdasarkan konsep tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa partisipasi masyarakat dalam pendidikan merupakan keikutsertaan dan kepedulian masyarakat dalam pengelolaan pendidikan, dalam hal perencanaan, pelaksanaan, pemanfaatan hasil dan evaluasi program pendidikan.

## **METODE PENELITIAN**

Berdasarkan masalah dan tujuan penelitian, maka pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian dengan pendekatan kualitatif. Pendekatan fenomenologis dipilih karena sesuai dengan tujuan penelitian yakni untuk memeriksa secara rinci fenomena sosial yang terjadi secara nyata dan apa adanya. Berdasarkan pertimbangan tersebut, peneliti mengkaji lebih mendalam mengenai gejala, peristiwa, dan maknanya dalam suatu sistem sosial

kemudian berharap dapat mengambil kesimpulan yang tepat terhadap obyek penelitian. Siklus kegiatan penelitian (Sugiono, 2009) ini dimulai dari pemilihan suatu proyek penelitian, membuat catatan mengenai data, dan menganalisis data yang dikumpulkan. Proses ini dilakukan beberapa kali tergantung ruang lingkup penelitian yang makin lama makin menyempit sejalan pertanyaan-pertanyaan yang muncul, kemudian sampai pada tahap penulisan laporan akhir. Penelitian ini diharapkan dapat mengungkapkan fenomena-fenomena yang muncul dalam implementasi manajemen PAKEM di SMP Negeri 1 Palas. Fokus penelitian ini mengacu pada implementasi manajemen PAKEM di SMP Negeri 1 Palas.

Penelitian ini mengambil lokasi di SMP Negeri 1 Palas Kecamatan Palas Kabupaten Lampung Selatan. Alasan mengambil tempat penelitian ini adalah adanya kerjasama kepala sekolah, guru, masyarakat, dan Pemerintah di SMP Negeri 1 Palas melaksanakan manajemen PAKEM di sekolahnya selepas proyek dari UNICEF sebagai sekolah binaan UNICEF berakhir pada tahun 2010. Waktu penelitian dilaksanakan selama empat bulan, mulai bulan November 2012 sampai dengan bulan Februari 2013.

Sumber data penelitian ini adalah manusia dan bukan manusia (Miles dan Huberman, 1992). Manusia sebagai sumber data adalah merupakan informan, untuk dilakukan wawancara, yaitu : Kepala Sekolah, Guru, Komite, Masyarakat, Siswa, Pengawas Sekolah, Kepala Bidang Pendidikan Menengah Dinas

Pendidikan Lampung Selatan. Adapun sumber data bukan manusia berupa kegiatan manajemen, sarana dan prasarana, serta dokumen-dokumen yang berkaitan dengan kegiatan manajerial PAKEM SMP Negeri 1 Palas Kecamatan Palas. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan beberapa teknik, yaitu : wawancara, observasi atau pengamatan dan dokumentasi.

Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah teknik induktif-konseptualistik, yaitu didasarkan informasi empiris yang diperoleh dibangun suatu konsep atau proporsi kearah pengembangan suatu teori substantif. Analisis data dilakukan dengan cara mendeskripsikan hasil wawancara dan pengamatan direkam dan didokumentasikan dalam bentuk tulisan.

Hasil wawancara dari informan akan penulis lakukan analisis data secara kualitatif guna mengungkapkan Sinergisitas Sekolah, Masyarakat dan Pemerintah Dalam Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah di SMP Negeri 1 Palas Kecamatan Palas. Analisis data kualitatif adalah melakukan kajian untuk memahami struktur suatu fenomena-fenomena yang berlaku di lapangan. Analisis data dilakukan dengan melakukan telaah terhadap fenomena atau peristiwa secara keseluruhan terhadap bagian-bagian yang membentuk fenomena-fenomena serta hubungan keterkaitannya. Hasil wawancara dengan informan, data dari pengamatan di tambah dokumentasi dapat ditemukan temuan penelitian yang menggambarkan : (1) Manajemen pembelajaran PAKEM yang digunakan di SMP Negeri 1

Palas. (2) Adanya komitmen kepala sekolah untuk tetap melaksanakan PAKEM. (3) Sikap guru dalam pelaksanaan PAKEM. (4) Peran serta stakeholders dalam pelaksanaan PAKEM di SMP Negeri 1 Palas. (lihat temuan di BAB IV).

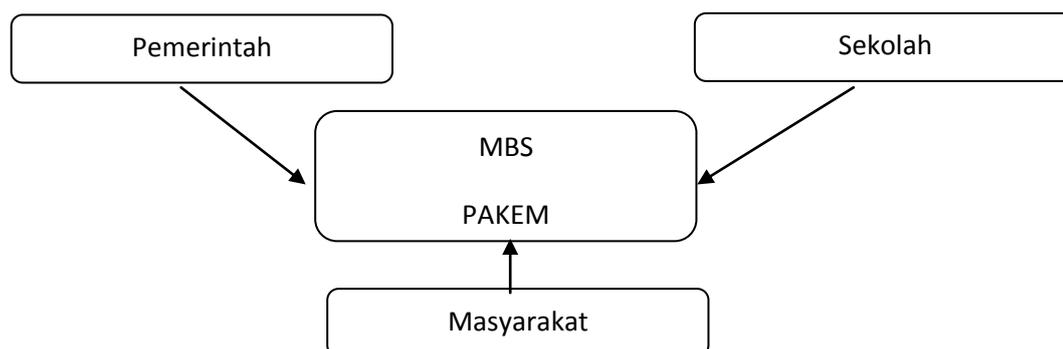
## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

SMP Negeri 1 Palas beralamat di Desa Palas Pasemah Kecamatan Palas Kabupaten Lampung Selatan berdiri sejak tahun 1983. SMP Negeri 1 Palas merupakan salah satu sekolah binaan UNICEF untuk menerapkan PAKEM. Bentuk pembinaan ini adalah berupa *Mainstreaming Good Practices in Basic Education* (MGP BE) dengan tiga materi utama, yaitu: (1) Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) untuk para kepala sekolah dan pengelola pendidikan sekolah, (2) Pembelajaran Aktif Kreatif Efektif dan Menyenangkan (PAKEM) untuk para pendidik dan para pengawas yang akan mengawasi teknis edukatif tentang kinerja guru di sekolah, dan

(3) Peran Serta Masyarakat (PSM) untuk komite sekolah dan tokoh masyarakat. Kerjasama ini dimulai sejak bulan Agustus 2008 sampai dengan Desember 2010. Tidak hanya berupa pelatihan bantuan yang diberikan UNICEF, tetapi juga dalam bentuk dana pendamping untuk mendukung kegiatan *Mainstreaming Good Practices in Basic Education* (MGP BE). Walaupun bantuan dari UNICEF sudah lama selesai tetapi sampai saat ini SMP Negeri 1 Palas masih menerapkan PAKEM di sekolah itu. Keberhasilan sekolah ini masih menerapkan Manajemen Berbasis Sekolah ini tidak terlepas dari dukungan masyarakat dan pemerintah serta komitmen sekolah sebagai pelaksana program.

Pemaparan data hasil wawancara 17 informan pada penelitian Sinergisitas Sekolah, Masyarakat dan Pemerintah Dalam Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah (Studi Kasus di SMP Negeri 1 Palas Kecamatan Palas Lampung Selatan) ini selanjutnya diungkapkan sebagai berikut :



Gambar 4. Diagram Sinergisitas Sekolah, Masyarakat dan Pemerintah Dalam Manajemen Berbasis Sekolah

Sinergisitas dari *stakeholders* di sekolah, masyarakat dan pemerintah untuk melaksanakan MBS di SMP Negeri 1 Palas lebih lanjut dapat dilihat dalam penjelasan matriks berikut ini :

STAKEHOLDERS	BENTUK KONTRIBUSI
PEMERINTAH	Pemerintah memberikan perhatian khusus atas pelaksanaan PAKEM di SMPN 1 Palas yang masih berlangsung, dengan memberikan kebijakan yang mendukung berupa bantuan buku-buku, media pembelajaran, dan dana untuk mengadakan workshop di sekolah
SEKOLAH	Sebagai pelaksana MBS berupa PAKEM di sekolah, kepala sekolah beserta guru tetap memiliki semangat yang tinggi dan komitmen melaksanakan PAKEM, kepala sekolah mengalokasikan dana untuk PAKEM dalam anggaran BOS dan RAPBS
MASYARAKAT	Memberikan bantuan berupa dukungan tenaga dalam merenovasi bagian bangunan sekolah yang rusak dan perhatian yang positif untuk memberikan keamanan lingkungan sekolah dengan menyediakan tenaga keamanan bagi sekolah.

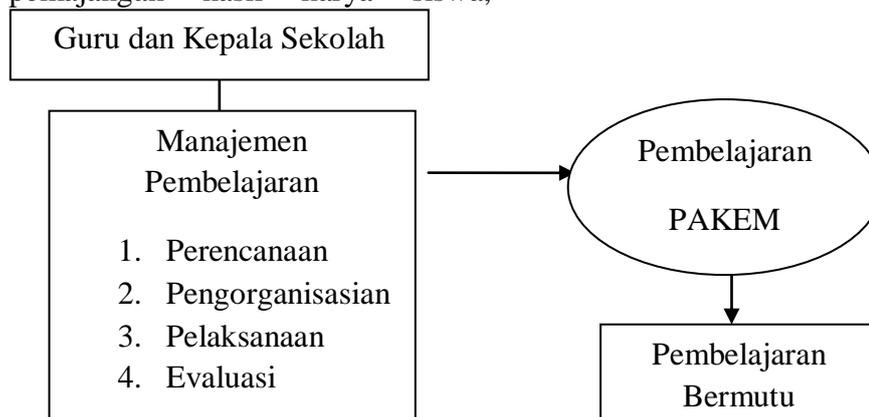
### **Pembahasan**

#### ***Manajemen PAKEM di SMP Negeri 1 Palas Kecamatan Palas***

Analisis data kualitatif Manajemen PAKEM di SMP Negeri 1 Palas Kecamatan Palas diawali dengan kegiatan: 1) Perencanaan pembelajaran yang dimulai dari kegiatan mengkaji standar isi kemudian dijabarkan dalam silabus dan kemudian dituangkan dalam RPP yang sudah memuat langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran, metode pembelajaran yang digunakan, media pembelajaran yang digunakan, pengelolaan kelas sampai dengan evaluasi dan instrument yang digunakan untuk mengadakan penilaian. Dari hasil wawancara di atas juga sudah tergambar bahwa rancangan pembelajaran sudah didesain sesuai dengan PAKEM, 2) Pengorganisasian yang dilakukan oleh guru dalam pelaksanaan kegiatan PAKEM di kelas adalah dimulai dari mengkoordinasi standar isi, silabus, RPP, materi pembelajaran, media pembelajaran, alokasi waktu, metode pembelajaran, pengelolaan

kelas, kondisi siswa, dan evaluasi pembelajaran yang semuanya bernafaskan PAKEM. Pengorganisasian PAKEM di SMP Negeri 1 Palas tidak menjadi tanggung jawab guru di kelas saja, kepala sekolah juga mengorganisasikan pelaksanaan PAKEM supaya PAKEM berjalan dengan baik secara keseluruhan di sekolah, 3) Pelaksanaan pembelajaran dengan RPP akan mempermudah guru dalam melaksanakan pembelajaran di kelas karena dalam RPP sudah tertuang semua rambu-rambu untuk melaksanakan pembelajaran di kelas. Rata-rata dari RPP yang dibuat oleh guru sudah bercirikan PAKEM walaupun format yang dibuat belum memenuhi standar Peraturan Menteri Nomor 41 Tahun 2007. Hal ini disebabkan yang mereka dapatkan dari pelatihan PAKEM UNICEF seperti itu formatnya, dan 4) Evaluasi pembelajaran yang menggunakan penilaian otentik sebab dengan penilaian otentik bisa terlihat dengan jelas perkembangan

siwa baik secara afektif maupun kognitif sehingga tujuan pembelajaran benar-benar telah dicapai dengan baik. Teknik penilaian yang digunakan berupa tes dan non tes, produk serta portofolio. Yang menjadi keunikan penilaian/evaluasi PAKEM adalah pemajangan hasil karya siswa,



karena siswa langsung mengetahui penilaian yang diberikan guru terhadap hasil karyanya.

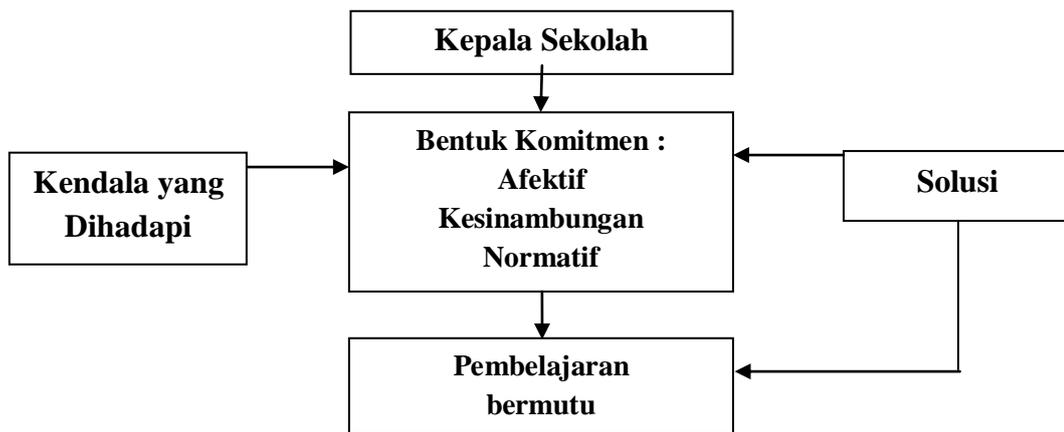
Manajemen PAKEM di SMP Negeri 1 Palas Kecamatan Palas Kabupaten Lampung Selatan dapat dilihat pada diagram konteks berikut :

### ***Komitmen Kepala Sekolah dalam Pelaksanaan PAKEM di SMP Negeri 1 Palas***

Analisis data kualitatif Komitmen kepala sekolah dalam melaksanakan PAKEM di SMP Negeri 1 Palas dari hasil penelitian ditemukan bahwa, 1) Kepala sekolah dan guru tetap komitmen melaksanakan PAKEM di SMP Negeri 1 Palas adalah merasakan manfaat yang diperoleh dari pelaksanaan PAKEM baik untuk siswa maupun guru. Mereka berpendapat apabila pelaksanaan PAKEM berjalan baik, tujuan pembelajaran juga akan tercapai dengan baik, 2) Usaha-usaha untuk melaksanakan PAKEM sebagai berikut: kepala sekolah selalu memotivasi guru-guru untuk tetap melaksanakan PAKEM dan mengirim guru-guru mengikuti workshop dan MGMP, dan untuk guru-guru berusaha untuk menggali

informasi sendiri tentang PAKEM, dan 3) Kendala yang dihadapi adalah keterbatasan pengetahuan tentang pelaksanaan PAKEM. Untuk mengatasi kendala tersebut dengan jalan mengadakan diskusi dengan teman sejawat, meminta bimbingan dan arahan dari pengawas dan kepala sekolah mengirim guru untuk mengikuti workshop dan MGMP. Untuk mengatasi masalah pendanaan dengan cara memberdayakan wali murid dan siswa. Walaupun ditemui kendala dalam pelaksanaan PAKEM, kepala sekolah dan guru tetap komitmen melaksanakan PAKEM di SMP Negeri 1 Palas.

Komitmen kepala sekolah dalam melaksanakan PAKEM di SMP Negeri 1 Palas, dapat dilihat pada gambar diagram konteks berikut ini.



### ***Sikap guru dalam melaksanakan PAKEM di SMP Negeri 1 Palas***

Analisis data kualitatif sikap guru dalam pelaksanaan PAKEM di SMP Negeri 1 Palas, yaitu sangat bergantung pada eksistensi guru-guru dalam kegiatan belajar mengajar. Guru merupakan ujung tombak dari proses pembelajaran, tanpa adanya guru-guru yang kreatif dan inovatif maka pembelajaran PAKEM yang berpusat pada siswa tidak memiliki tujuan yang jelas. Hal ini terlihat dari sikap guru-guru yang tetap memiliki

kedisiplinan dan tanggungjawab untuk melaksanakan PAKEM.

Guru-guru sangat memiliki keinginan untuk meningkatkan hasil pekerjaannya agar pelanggan internal dan eksternal mendapat kepuasan dengan pelaksanaan PAKEM di SMP Negeri 1 Palas, sehingga prestasi sekolah secara keseluruhan terus meningkat. Untuk mengetahui sikap guru dalam melaksanakan PAKEM di SMP Negeri 1 Palas, dapat dilihat pada gambar diagram konteks berikut ini.



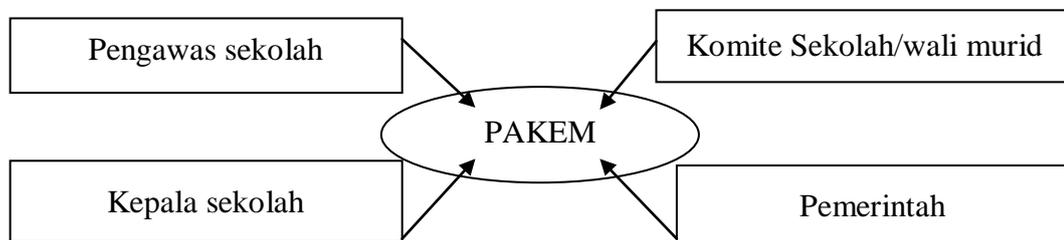
### ***Peran serta Stakeholders dalam pelaksanaan PAKEM di SMP Negeri 1 Palas***

Analisis data kualitatif Peran Serta Stakeholders Dalam Pelaksanaan Pembelajaran PAKEM di SMP Negeri 1 Palas dapat

dirumuskan temuan-temuan penelitian sebagai berikut: 1) dukungan dan peran serta komite sekolah dan wali murid. Dukungan dari komite selama ini hanya berupa dukungan moril, misalkan ada kegiatan yang berkaitan dengan pelaksanaan PAKEM komite selalu

mendukung, sedangkan untuk wali murid dilibatkan sebagai wujud mengaktifkan peran serta masyarakat. Bentuk kepedulian wali murid dalam pelaksanaan PAKEM adalah dengan selalu memantau kegiatan belajar anak-anaknya di rumah dan selalu mendukung kegiatan PAKEM. Peralatan yang ada di ruang kelas adalah wujud dari dukungan wali murid dalam bentuk sumbangan. Ada sebagian wali murid yang mau menyumbangkan tenaganya untuk mengisi kegiatan pengembangan diri di sekolah, bahkan ada yang mau membantu merenovasi ruang belajar yang rusak, 2) dukungan dan peran serta kepala sekolah dalam anggaran BOS. Kepala sekolah menganggarkan secara khusus untuk kegiatan PAKEM, tetapi pendanaan kegiatan PAKEM sebagian besar melibatkan wali murid. Kepala sekolah juga memberikan dukungan moril kepada

guru-guru untuk tetap melaksanakan PAKEM di SMP Negeri 1 Palas, 3) peran pengawas di sini mengadakan supervise baik klinis maupun akademis. Selalu memberikan saran dan sharing dengan guru maupun kepala sekolah baik yang berhubungan dengan kegiatan sekolah maupun pelaksanaan PAKEM. Dinas Pendidikan memberikan dukungan kepada sekolah dalam hal manajemen perencanaan, sumber daya manusia, keuangan, sarana dan prasarana, dan sebagainya. Pemetaan dukungan Dinas Pendidikan kepada sekolah untuk keberhasilan pembelajaran PAKEM. Untuk mengetahui peran serta *stakeholders* dalam pelaksanaan pembelajaran PAKEM di SMP Negeri 1 Palas Kecamatan Palas Kabupaten Lampung Selatan dapat dilihat pada diagram konteks berikut.



### **Pembahasan**

#### ***Manajemen PAKEM di SMP Negeri 1 Palas Kecamatan Palas Kabupaten Lampung Selatan***

Berawal dari kegiatan yang dilakukan guru-guru di SMP Negeri Palas dalam melaksanakan manajemen PAKEM di kelas, dimulai dari kegiatan: 1) Perencanaan PAKEM, 2) Pengorganisasian PAKEM, 3) Pelaksanaan PAKEM, dan 4) Evaluasi PAKEM di SMP Negeri 1 Palas Kecamatan Palas. Kegiatan di

atas adalah bagian dari rangkaian proses manajemen pembelajaran. Berpijak dari konsep manajemen pembelajaran dari Terry, maka konsep manajemen pembelajaran dapat diartikan proses mengelola yang meliputi kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pengendalian (pengarahan) dan pengevaluasian kegiatan yang berkaitan dengan proses membelajarkan si pembelajar dengan mengikutsertakan berbagai faktor di dalamnya guna mencapai tujuan. Saat mengelola pembelajaran,

manajer dalam hal ini guru melaksanakan berbagai langkah kegiatan mulai dari merencanakan pembelajaran, mengorganisasikan pembelajaran, mengarahkan dan mengevaluasi pembelajaran yang dilakukan. Pengertian manajemen pembelajaran demikian dapat diartikan secara luas dalam arti mencakup keseluruhan kegiatan bagaimana membelajarkan siswa mulai dari perencanaan pembelajaran sampai pada penilaian pembelajaran.

### ***Komitmen Kepala Sekolah Melaksanakan PAKEM di SMP Negeri 1 Palas***

Kepala sekolah dan guru SMP Negeri 1 Palas tetap komitmen melaksanakan PAKEM. Walaupun UNICEF sudah tidak memberikan bantuan lagi kepada sekolah, kepala sekolah dan guru berupaya bagaimana supaya PAKEM tetap berjalan. Hal ini tampak dari komitmen kepala sekolah tetap melaksanakan PAKEM adalah dengan kebijakan menganggarkan dana BOS dan RAPBS untuk kegiatan PAKEM dan memberikan bimbingan dan pengarahan kepada guru-guru untuk tetap melaksanakan PAKEM walaupun dengan kendala yang pihak sekolah hadapi, kepala sekolah mengirim guru-guru untuk mengikuti workshop untuk menambah wawasan guru-guru melaksanakan PAKEM.

### ***Sikap Guru dalam Pelaksanaan Kegiatan PAKEM di SMP Negeri 1 Palas Kecamatan Palas Kabupaten Lampung Selatan***

Pelaksanaan pembelajaran PAKEM di SMP Negeri 1 Palas tidak terlepas dari kesungguhan guru-guru dalam melakukan pembelajaran di kelas. Kesungguhan

ini mencerminkan sikap dan perilaku yang menjadi motivasi intrinsik dalam mengelola suatu pembelajaran di kelas yang bermutu. Hal di atas juga diperkuat oleh pernyataan Sudjana (2008 : 18) sikap artinya kesiapan dan kesediaan guru terhadap berbagai hal yang berkenaan dengan tugas dan profesinya. Peranan guru dalam pelaksanaan PAKEM di SMP Negeri 1 Palas sangatlah besar dan berpengaruh penting bagi keberhasilan proses pembelajaran PAKEM di SMP Negeri 1 Palas. Peran guru di SMP Negeri 1 Palas dalam penerapan strategi PAKEM baik secara fisik maupun substantif akan sangat tergambar dengan jelas. Pengelolaan kelas dibagi menjadi tiga bagian penting yaitu pengaturan kelas, pengelompokan siswa dan penggunaan tutor sebaya. Keberhasilan PAKEM dipengaruhi oleh sejauh mana guru mampu mengelola dan menguasai kelas dengan baik. Artinya, pengelolaan yang efektif akan memudahkan guru di dalam pembelajaran untuk mencapai standar kompetensi dan kompetensi dasar yang telah ditetapkan.

### ***Peran Serta Stake Holders dalam Pelaksanaan Pembelajaran PAKEM di SMP Negeri 1 Palas Kecamatan Palas Kabupaten Lampung Selatan***

Pelaksanaan PAKEM di SMP Negeri 1 Palas tidak mungkin bisa berjalan dengan baik tanpa adanya dukungan dan partisipasi dari semua pihak yang terlibat langsung maupun tidak langsung dalam pelaksanaan PAKEM yaitu siswa, guru, kepala sekolah, komite sekolah, masyarakat, pengawas sekolah, Dunia Usaha

Dunia Industri, dan pemerintah. Dukungan dari komite SMP Negeri 1 Palas selama ini hanya berupa dukungan moril. Misalkan ada kegiatan yang berkaitan dengan pelaksanaan PAKEM komite selalu mendukung. Bentuk kepedulian wali murid dalam pelaksanaan PAKEM adalah dengan selalu mendukung kegiatan PAKEM. Peralatan yang ada di ruang kelas adalah wujud dari dukungan wali murid dalam bentuk sumbangan. Ada wali murid yang mau menyumbangkan tenaganya untuk mengisi kegiatan pengembangan diri di sekolah, bahkan ada yang mau membantu mengisi materi pelajaran Seni Budaya dan Keterampilan. Hal ini sesuai dengan pendapat Nurkholis dalam Sismarni (2009 : 1). Kepala sekolah SMP Negeri 1 Palas selalu mendukung kegiatan PAKEM di sekolah dan tetap mempunyai komitmen untuk melaksanakan PAKEM walaupun tidak ada bantuan lagi dari UNICEF, karena kepala sekolah merasakan manfaat dari pelaksanaan PAKEM untuk peserta didik. Setelah tidak ada bantuan atau dana sharing dari UNICEF, dalam anggaran BOS kepala sekolah tidak menganggarkan secara khusus untuk kegiatan PAKEM, jadi pendanaan murni dilibatkan ke wali siswa. Kepala sekolah hanya bisa memberikan dukungan moril kepada guru-guru untuk tetap melaksanakan PAKEM. Peran pengawas satuan sekolah memberikan bimbingan dan arahan untuk melaksanakan PAKEM di SMP Negeri 1 Palas dalam bentuk kegiatan supervisi klinis dan supervisi akademis setiap mengadakan supervisi. Sedangkan Dinas Pendidikan Kabupaten Lampung Selatan sangat mendukung sekali kegiatan PAKEM. Untuk

tahun anggaran 2013, Dinas Pendidikan Kabupaten Lampung Selatan menganggarkan kegiatan pelatihan PAKEM di lingkungan Diknas. Diknas akan melatih guru dan kepala sekolah untuk kegiatan PAKEM.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### ***Kesimpulan***

SMP Negeri 1 Palas masih menerapkan Manajemen Berbasis Sekolah dengan PAKEM berkat sinergisitas dari sekolah, masyarakat dan pemerintah. Kegiatan PAKEM di SMP Negeri 1 Palas merupakan langkah yang tepat untuk mencapai tujuan pembelajaran karena dengan PAKEM bisa membuat siswa aktif, dan kreatif dalam mengikuti pembelajaran dan merasa senang. Dengan suasana yang menyenangkan, siswa lebih mudah mencerna materi yang disampaikan, siswa lebih aktif dan kreatif untuk membangun pengetahuannya sendiri. Untuk menunjang kegiatan PAKEM, juga diperlukan komitmen dan dukungan dari *stake holders*. Kesimpulan dihasilkan berdasarkan temuan dan pembahasan hasil penelitian yang telah dipaparkan adalah sebagai berikut, (1) Pelaksanaan manajemen PAKEM di SMP Negeri 1 Palas diawali dari kegiatan perencanaan pembelajaran, pengorganisasian pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran. Rencana pelaksanaan pembelajaran yang dipakai di SMP Negeri 1 Palas mengacu pada materi pelatihan PAKEM yang diadakan oleh UNICEF. Sedangkan kepala sekolah sebagai manager dan memantau jalannya manajemen PAKEM yang dilaksanakan guru melalui kegiatan rapat koordinasi dan supervisi kelas,

(2) Kepala sekolah dan guru tetap komitmen melaksanakan PAKEM di SMP Negeri 1 Palas karena merasakan manfaat yang diperoleh dari pelaksanaan PAKEM baik untuk siswa maupun guru. Untuk tetap komitmen melaksanakan PAKEM diperlukan usaha-usaha yang dilakukan kepala sekolah yaitu menetapkan kebijakan dan menganggarkan dari BOS dan RAPBS untuk kegiatan PAKEM, selalu memotivasi guru-guru untuk tetap melaksanakan PAKEM dan mengirim guru-guru mengikuti workshop dan MGMP, dan tetap komitmen walaupun terdapat kendala yang dihadapi yaitu keterbatasan pengetahuan tentang pelaksanaan PAKEM dan masalah pendanaan kegiatan PAKEM, (3) Sikap guru dalam melaksanakan PAKEM di SMP Negeri 1 Palas, pelaksanaan PAKEM di SMP Negeri 1 Palas sangat tinggi. Guru merupakan ujung tombak dari proses pembelajaran, tanpa adanya guru-guru yang kreatif dan inovatif maka pembelajaran PAKEM yang berpusat pada siswa tidak memiliki tujuan yang jelas. Hal ini terlihat dari sikap guru-guru yang tetap memiliki kedisiplinan dan tanggungjawab untuk melaksanakan PAKEM. Pelaksanaan pembelajaran PAKEM di SMP Negeri 1 Palas juga tidak terlepas dari kesungguhan guru-guru dalam melakukan pembelajaran di kelas. Guru-guru sangat memiliki keinginan untuk meningkatkan hasil pekerjaannya agar pelanggan internal dan eksternal mendapat kepuasan dengan pelaksanaan PAKEM di SMP Negeri 1 Palas, sehingga prestasi sekolah secara keseluruhan terus meningkat, (4) Peran serta *stakeholders* dalam melaksanakan pembelajaran PAKEM di SMP Negeri 1 Palas

tidak terlepas dari dukungan dari komite sekolah, kepala sekolah, masyarakat, pengawas sekolah, dan Dinas Pendidikan Lampung Selatan. Komite sekolah sangat mendukung kegiatan PAKEM di SMP Negeri 1 Palas, komite sekolah selalu menyetujui semua kegiatan di SMP Negeri 1 Palas yang bersifat membangun termasuk kegiatan PAKEM. Peran pengawas sekolah mengadakan supervisi baik klinis maupun supervisi akademis, selalu memberikan saran dengan guru maupun kepala sekolah baik yang berhubungan dengan kegiatan sekolah maupun pelaksanaan PAKEM. Dinas Pendidikan Lampung Selatan sangat mendukung sekali kegiatan PAKEM, bentuk dukungannya yaitu berupa bantuan dana, kebijakan dan pelatihan PAKEM di tingkat kabupaten yang diadakan setiap satu tahun sekali.

### **Saran**

Dari penelitian ini diharapkan dapat diteruskan Manajemen Berbasis Sekolah dengan model pembelajaran PAKEM di SMP Negeri 1 Palas Kecamatan Palas Kabupaten Lampung Selatan, dan sekolah-sekolah lain maka disarankan oleh peneliti sebagai berikut : 1) Kepala sekolah hendaknya lebih meningkatkan pembinaan kepada guru-guru dalam melaksanakan PAKEM. 2) Bagi guru, guru sebagai ujung tombak dalam penyelenggaraan pendidikan di SMP Negeri 1 Palas hendaknya selalu mengikuti perkembangan yang terkini, meningkatkan kemampuan, dan selalu mengkaji kembali program pembelajaran agar senantiasa relevan dengan perkembangan zaman. 3) Bagi komite sekolah, pengurus komite

sekolah diharapkan untuk lebih meningkatkan fungsi dan perannya sebagai mitra SMP Negeri 1 Palas agar tercapai tujuan MBS. 4) Bagi Pengawas, pengawas SMP Negeri 1 Palas hendaknya lebih meningkatkan fungsi kepengawasannya sehingga dapat lebih mengetahui dan memahami tentang pelaksanaan PAKEM untuk mencapai tujuan pembelajaran. 5) Bagi Dinas

Pendidikan, dinas pendidikan sebagai penanggung jawab pendidikan di daerah hendaknya mengeluarkan kebijakan yang berkenaan dengan pelaksanaan PAKEM, dengan menganggarkan dana untuk pelatihan PAKEM untuk SMP Negeri 1 Palas pada khususnya dan sekolah-sekolah di Kabupaten Lampung Selatan pada umumnya.

#### **DAFTAR RUJUKAN**

- Mulyono, MA, 2008. *Manajemen Administrasi dan Organisasi Pendidikan*. Ar-Ruzz Media, Yogyakarta
- Robbins SP, dan Judge. 2007. *Perilaku Organisasi*, Salemba Empat. Jakarta
- Sudjana, Nana. 2008. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Sinar Baru Algensindo. Bandung
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. CV. ALFABETA. Bandung.
- Suparlan & Sapari, A. 2001. *Manajemen Berbasis Sekolah*. SIC. Surabaya